

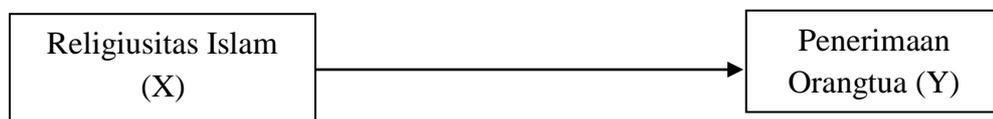
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian ini berisikan pemaparan mengenai desain penelitian, partisipan/responden dalam penelitian berikut teknik pemilihan populasi dan sampel yang digunakan, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, serta prosedur penelitian dan agenda penelitian.

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan model regresi untuk menguji efek kausalitas dari variabel yang ada. Dimana variabel independen yaitu religiusitas Islam (X) dilihat efek kausalitasnya terhadap variabel dependen yaitu penerimaan orangtua (Y). Berikut gambaran desain dalam penelitian ini:



**Gambar 1.1**  
**Bagan Desain Penelitian**

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak penyandang ASD dan beragama Islam. Kriteria Islam dipilih karena peneliti merupakan seorang muslim. Sehingga demi menghindari mispersepsi dalam penafsiran berbagai perilaku keberagamaan dalam instrumen religiusitas, instrumen dan subjek dispesifikan untuk penganut Islam. Tahun 2015 lalu didapatkan data bahwa satu per 250 anak menyandang ASD dan terdapat kurang lebih 12.800 anak yang terdata menyandang ASD di Indonesia (Octaviani, 2017). Akan tetapi, diketahui bahwa populasinya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga,

jumlah populasi anak ASD maupun orangtua dari anak ASD sendiri tidak ditemukan data yang pasti di Indonesia.

## 2. Sampel

Berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditentukan, kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Orangtua yang memiliki anak penyandang ASD, dan
- b. Beragama Islam

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *insidental sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah statistiknya secara pasti. Sehingga, siapa saja yang ditemukan dan termasuk dalam kriteria dapat menjadi sampel dalam penelitian ini. Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Cochran berikut (Sugiyono, 2017):

$$N = \frac{z^2 pq}{d^2}$$

N = jumlah sampel minimal yang diperlukan

z = derajat kepercayaan (1,96)

p = proporsi anak ASD

q = 1-p (proporsi anak tidak ASD)

d = limit dari eror atau presisi absolut (0,05)

Untuk mengetahui proporsi anak ASD, digunakan data dari penelitian yang pernah ada sebelumnya. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan Sunanto (2009) di Bandung, yang merupakan Ibu Kota Jawa Barat (provinsi dengan populasi terpadat di Indonesia), terdapat 7 dari 289 anak yang menyandang ASD di sebuah sekolah inklusif (Sunanto, 2009). Menggunakan data tersebut maka proporsi anak ASD adalah 0,02 dan anak selain ASD adalah 0,98. Dengan menggunakan limit eror sebesar 0,05 ke dalam rumus diatas, ditemukan bahwa jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 30 orang. Menurut teori Roscoe (dalam Sugiyono, 2006) 30-500 sampel sudah termasuk layak bagi riset pada umumnya. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang didapatkan adalah sebanyak 101 responden.

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel Independen: Religiusitas (X)
- b. Variabel Dependen : Penerimaan orangtua (Y)

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Religiusitas Islam

Religiusitas Islam dalam penelitian ini merupakan tinggi rendahnya tingkat pemahaman dan komitmen orangtua yang memiliki anak penyandang ASD terhadap agamanya yaitu Islam. Meliputi kepercayaan keagamaan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan konsekuensi keagamaan.

#### b. Penerimaan orangtua terhadap anaknya yang ASD

Penerimaan orangtua pada penelitian ini merupakan kehangatan orangtua dalam mengasuh dan membesarkan anaknya. Kehangatan orangtua tersebut terwujud dalam bentuk kasih sayang, afeksi, kepedulian, kenyamanan, dukungan ataupun perawatan yang dapat orangtua tunjukkan kepada anaknya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner secara daring (*online*) ke Sekolah Autisme, Sekolah Luar Biasa C, komunitas autisme dan komunitas orangtua dengan anak berkebutuhan khusus, serta secara personal kepada calon partisipan yang peneliti ketahui. Selain dengan *insidental sampling*, kuesioner daring (*online*) juga disebar dengan teknik *snow ball* dimana peneliti meminta bantuan pada partisipan yang peneliti hubungi untuk membagikan kuesioner penelitian bersangkutan apabila memiliki kerabat maupun berada di komunitas dengan anggota yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan dengan menemui orangtua dan meminta orangtua secara langsung tatap muka (*offline*) untuk mengisi kuesioner penelitian menggunakan media kertas yang disesuaikan dengan arahan dan permintaan sekolah bersangkutan.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Instrumen untuk Mengukur Religiusitas Islam Orangtua yang Memiliki Anak Penyandang ASD

#### a. Spesifikasi Instrumen Religiusitas Islam

Pada penelitian ini variabel religiusitas diukur menggunakan Skala Religiusitas Muslim bagi orangtua yang memiliki anak penyandang ASD. Instrumen tersebut peneliti adaptasi dari Skala Religiusitas Muslim buatan Herlina, Musthofa, Susilana, & Hermawati (2019) yang memiliki item sejumlah 53, dengan dimensi kepercayaan keagamaan 15 item, dimensi praktik keagamaan 15 item, dimensi pengalaman keagamaan 7 item, dimensi pengetahuan keagamaan 8 item, dan dimensi konsekuensi keagamaan 8 item, serta memiliki reliabilitas sebesar 0,898. Instrumen dibuat berdasarkan teori Glock & Stark (1968) yang terdiri dari lima dimensi yaitu: kepercayaan keagamaan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan keagamaan, dan konsekuensi keagamaan.

Selanjutnya berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah ada tersebut, peneliti mengadaptasi dan menyesuaikan pernyataan-pernyataan tersebut. Pernyataan diadaptasi dan ditunjukkan untuk orangtua yang memiliki anak penyandang ASD. Instrumen religiusitas Islam bagi orangtua yang memiliki anak penyandang ASD dengan 54 item dimana dimensi kepercayaan keagamaan sebanyak 16 item, dimensi praktik keagamaan sebanyak 18 item, dimensi pengalaman keagamaan sebanyak 7 item, dimensi pengetahuan keagamaan sebanyak 6 item, dan dimensi konsekuensi keagamaan sebanyak 7 item, serta memiliki reliabilitas sebesar 0,872 setelah diujicobakan.

#### b. Penskoran Instrumen

Instrumen Skala Religiusitas Muslim bagi orangtua yang memiliki anak penyandang ASD ini menggunakan skala likert dengan dua pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang pertama adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk item yang *favorable* adalah 4 (SS), 3 (S), 2

(TS), dan 1 (STS). Sedangkan skor item-item yang *unfavorable* adalah 1 (SS), 2 (S), 3 (TS), dan 4 (STS). Berikut tabel Penskoran untuk Instrumen Religiusitas Islam bagi orangtua yang memiliki anak penyandang ASD:

**Tabel 1.1**  
**Penskoran Instrumen Religiusitas**

Item	Skala Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Sementara untuk pilihan jawaban yang kedua adalah Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Skor untuk item yang *favorable* adalah 4 (SL), 3 (SR), 2 (J), dan 1 (TP). Sedangkan skor item-item yang *unfavorable* adalah 1 (SL), 2 (SR), 3 (J), dan 4 (TP).

**Tabel 2.2**  
**Penskoran Instrumen Religiusitas**

Item	Skala Pilihan Jawaban			
	SL	SR	J	TP
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

### c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor ditentukan oleh perhitungan statistik menggunakan tiga level. Pembagian kategori dibagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategorisasi skor, digunakan kategorisasi skor seperti pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategorisasi Skor Instrumen Religiusitas (Ihsan, 2013)**

Kategorisasi	Kriteria/norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu + \alpha$	$T > 50 + (1 \times 10)$ atau $> 60$
Sedang	$M - \alpha \leq X < \mu + \alpha$	$50 - (1 \times 10) \leq T \leq$

		50+(1x10) atau $40 \leq T \leq 60$
Rendah	$X < \mu - \alpha$	$T < 50 - (1x10)$ atau $T < 40$

Keterangan:

$\mu$  = rata-rata kelompok

$\alpha$  = standar deviasi kelompok

#### d. Interpretasi Kategori

Skor yang diperoleh dari sampel dikelompokkan ke dalam dua kategori yang telah dibagi sebelumnya yaitu kategori tinggi, sedang, dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori sebagai berikut:

##### 1) Kategori tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi dalam religiusitas adalah orangtua dengan anak penyandang ASD yang memiliki kepercayaan religiusitas yang tinggi (percaya dan beriman kepada Allah, Rasul Allah, kitab-kitab Allah, Malaikat, hari kiamat serta Qada dan Qadar). Melaksanakan praktik religiusitas dengan baik dan benar (mengamalkan syahadat, sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, berzakat, dan naik haji). Memiliki pengalaman religiusitas yang baik dan berkaitan dengan interaksi dengan Allah SWT. Memiliki pengetahuan yang luas mengenai Islam dan mengalami konsekuensi yang baik berdasarkan kegiatan beribadahnya kepada Allah SWT.

##### 2) Kategori sedang

Responden yang memiliki kategori sedang dalam religiusitas adalah orangtua dari anak penyandang ASD yang kepercayaannya kepada Allah SWT, Rasul Allah, kitab-kitab Allah, Malaikat, hari kiamat serta Qada dan Qadar sedang-sedang saja. Konsistensinya dalam melaksanakan praktik religiusitas dengan baik dan benar yang merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim (seperti mengamalkan syahadat, sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, berzakat, dan naik haji) juga sedang-sedang saja. Memiliki pengalaman religiusitas yang sedang saja berkaitan dengan interaksi dengan Allah SWT.

pengetahuan yang sedang-sedang saja mengenai Islam dan dalam merasakan konsekuensi yang baik berdasarkan kegiatan beribadahnya kepada Allah SWT juga dirasakan dengan sedang-sedang saja.

### 3) Kategori rendah

Responden yang memiliki kategori rendah dalam religiusitas adalah orangtua dengan anak penyandang ASD yang cenderung kurang memiliki kepercayaan kepada Allah SWT, Rasul Allah, kitab-kitab Allah, Malaikat, hari kiamat serta Qada dan Qadar. Kurang konsisten dalam melaksanakan praktik religiusitas dengan baik dan benar yang merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim (mengamalkan syahadat, sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, berzakat, dan naik haji). Memiliki pengalaman religiusitas yang kurang baik dan berkaitan dengan interaksi dengan Allah SWT. kurang memiliki pengetahuan mengenai Islam dan kurang merasakan konsekuensi yang baik berdasarkan kegiatan beribadahnya kepada Allah SWT.

## 2. Instrumen untuk Mengukur Penerimaan Orangtua yang Memiliki Anak Penyandang ASD

### a. Spesifikasi Instrumen Penerimaan Orangtua

Pada penelitian ini variabel penerimaan orangtua bagi orangtua yang memiliki anak ASD diukur menggunakan *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire* (Parent PARQ) *short version* berbahasa Indonesia yang diadaptasi oleh peneliti bagi orangtua yang memiliki anak penyandang ASD. Parent PARQ versi singkat terdiri atas 24 nomor soal dan memiliki reliabilitas yang baik yaitu sebesar 0,854. Instrumen PARQ menggunakan teori penerimaan orangtua milik Rohner, dkk. (2005) yang terdiri dari dua dimensi yaitu penerimaan dan penolakan, dimana pada masing-masing dimensi tersebut terdapat indikator-indikator.

Selanjutnya berdasarkan indikator-indikator yang ada, terdapat 2-3 item pernyataan yang dapat mewakili dimensi dari variabel penerimaan orangtua. Instrumen penerimaan orangtua yang diadaptasi oleh peneliti memiliki 24 nomor item dengan 8 item dimensi penerimaan dan 16 item dimensi penolakan dan reliabilitas sebesar 0,826 setelah diujicobakan.

### b. Penskoran Instrumen

Instrumen penerimaan orangtua yang memiliki anak penyandang ASD ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut: Selalu Benar (SB), Terkadang Benar (TB), Jarang Terjadi (JT), dan Tidak Pernah (TP). Skor untuk item yang *favorable* pada dimensi penerimaan adalah 4 (SB), 3 (TB), 2 (JT), dan 1 (TP). Sedangkan skor item-item yang *unfavorable* adalah berlaku sebaliknya. Sementara skor item untuk yang *favorable* pada dimensi penolakan adalah 1 (SB), 2 (TB), 3 (JT), dan 4 (TP). Sedangkan skor untuk item *unfavorable* berlaku sebaliknya. Berikut tabel Penskoran untuk Instrumen penerimaan orangtua yang memiliki anak penyandang ASD:

**Tabel 4.4**  
**Penskoran Instrumen Penerimaan Orangtua (D. Penerimaan)**

Item	Skala Pilihan Jawaban			
	SB	TB	JT	TP
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

**Tabel 5.5**  
**Penskoran Instrumen Penerimaan Orangtua (D. Penolakan)**

Item	Skala Pilihan Jawaban			
	SB	TB	JT	TP
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

### c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor ditentukan oleh perhitungan statistik menggunakan dua level. Pembagian kategori dibagi menjadi positif dan negatif. Untuk menentukan kategorisasi skor, digunakan kategorisasi skor sebagai berikut:

**Tabel 6.6**  
**Kategorisasi Skor Instrumen Penerimaan Orangtua**  
**(Ihsan, 2013)**

Kategorisasi	Kriteria/norma	Interpretasi
Positif	$X \geq \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T \geq 50$
Negatif	$X < \mu$ (Rata-rata Populasi)	$T < 50$

**d. Interpretasi Kategori**

Skor yang diperoleh dari sampel dikelompokkan ke dalam dua kategori yang telah dibagi sebelumnya yaitu kategori positif dan kategori negatif. Makna dari masing-masing kategori sebagai berikut:

1) Kategori positif

Responden yang termasuk ke dalam kategori positif dalam penerimaan adalah orangtua yang mendapatkan skor yang tinggi pada variabel penerimaan. Yang berarti orangtua mampu menerima anaknya yang menyandang ASD dan memberikan kehangatan fisik kepada anaknya. Kehangatan fisik tersebut seperti memeluk, mencium, merangkul, membelai, dan mengelus anaknya. Selain itu orangtua juga memberikan kehangatan verbal kepada anaknya yang ASD. Kehangatan verbal tersebut seperti memuji, memberi dukungan, mengucapkan kalimat menyenangkan dan membahagiakan anaknya.

2) Kategori negatif

Responden yang termasuk ke dalam kategori negatif dalam penerimaan adalah orangtua yang mendapatkan skor yang rendah pada variabel penerimaan. Yang berarti orangtua kurang dapat menerima anaknya atau bahkan menolak keadaan anaknya yang menyandang ASD. Orangtua cenderung bersikap dingin, kurang memberikan afeksi, kurang ramah, dan bahkan dapat berlaku agresif pada anaknya yang ASD. Orangtua tidak menunjukkan ketertarikan maupun simpati pada anaknya dan bahkan mengacuhkan anaknya, serta tidak berusaha memenuhi kebutuhan sosial maupun emosional anak.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur perilaku yang akan diukur. Sementara reliabel berarti instrumen memiliki konsistensi yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan konsisten dengan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2006).

### 1. Validitas konstrak dan validitas isi instrumen

Untuk menguji validitas konstrak dan validitas isi instrumen, peneliti menggunakan pendapat dari ahli atau *expert judgement*. Dalam hal ini, setelah instrumen tersusun dengan konstruk berdasarkan aspek-aspek pada teori yang digunakan dalam penelitian, kemudian dikonsultasikan pada ahli yang bersangkutan dengan bidang yang diteliti. Instrumen Skala Religiusitas Muslim dari Herlina, dkk. (2019) dan PARQ *short version* dari Rohner, dkk. (2005) yang diadaptasi untuk orangtua dari anak ASD diberi masukkan dan dibimbing langsung oleh dua ahli yaitu Dr. Dra. Herlina, M.Pd., Psikolog dan Drs. M. I. F. Baihaqi, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti. Setelah pengujian validitas konstrak dan isi dari ahli, instrumen diujicobakan dan dianalisis.

### 2. Reliabilitas instrumen

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan mencari konsistensi internal koefisien reliabilitas setiap item dengan Cronbach's alpha menggunakan SPSS 25 *for windows*. Kriteria reliabilitas skala menurut Guilford-Frutcher (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

**Tabel 7.7**

**Kriteria Reliabilitas Alat Ukur**

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat reliabel	>0,90
Reliabel	0,70-0,90
Cukup reliabel	0,40-0,70

Kurang reliabel	0,20-0,40
Tidak reliabel	<0,20

Reliabilitas atau nilai *alpha* yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

**a. Instrumen Religiusitas Islam**

**Tabel 8.8**  
**Reliabilitas Instrumen Religiusitas Islam**

No	Dimensi	Sebelum <i>Try-Out</i>		Setelah <i>Try-Out</i>	
		Jumlah item	Reliabilitas	Jumlah item	Reliabilitas
1	Kepercayaan	16	0,872	14	0,907
2	Praktik	18		14	
3	Pengalaman	7		5	
4	Pengetahuan	6		3	
5	Konsekuensi	7		6	
Total		54		42	

Tabel 3.8 memperlihatkan bahwa setelah diuji reliabilitasnya, instrumen religiusitas dengan 54 item koefisien reliabilitasnya memiliki nilai *alpha* sebesar 0,879. Nilai tersebut sudah dikatakan reliabel untuk mengukur variabel religiusitas. Namun, setelah dilakukan analisis item, ditemukan 12 nomer item yang kurang layak yaitu item nomor 3, 13, 20, 26, 27, 29, 40, 41, 44, 51, 52, dan 54 (rhitung<0,25). Setelah keduabelas item itu dibuang, koefisien reliabilitas instrumen meningkat menjadi 0,907, dan menjadi sangat reliabel dengan 42 item.

## b. Instrumen penerimaan

**Tabel 9.9**  
**Reliabilitas Instrumen Penerimaan Orangtua**

No	Dimensi	Sebelum <i>Try-Out</i>		Setelah <i>Try-Out</i>	
		Jumlah item	Reliabilitas	Jumlah item	Reliabilitas
1	Penerimaan	8	0,826	8	0,837
2	Penolakan	16		14	
Total		24		22	

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa setelah diuji reliabilitasnya, koefisien reliabilitas dari instrumen *PARQ-short version* dengan 24 item memiliki nilai *alpha* sebesar 0,826. Artinya instrumen sudah dikatakan reliabel untuk mengukur variabel penerimaan. Namun setelah dilakukan analisis item, ditemukan dua nomer item yang tidak valid, yaitu item nomor 8 dan 15 ( $\text{rhitung} < 0,25$ ). Terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen penerimaan orangtua setelah kedua item tersebut dibuang meningkat menjadi 0,837 untuk 22 item.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan maupun pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel religiusitas beserta sumbangan efektif dari masing-masing dimensinya terhadap variabel penerimaan orangtua. Pengujian hipotesis dilakukan dalam taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk windows.

## H. Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

Penelitian ini akan dibagi menjadi tiga tahapan utama pada pelaksanaannya, sebagai berikut:

## 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, diantaranya:

- a. Melakukan studi literatur yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel penelitian (*Autism Spectrum Disorder* (ASD), religiusitas, dan penerimaan orangtua);
- b. Mengadaptasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian; yaitu instrumen Skala Religiusitas Muslim dari Herlina dkk. (2019), dan instrumen *Parental Acceptance-Rejection short version* (PARQ-short version) (2005), dimana kedua instrumen disesuaikan dengan responden penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak penyandang ASD;
- c. Melakukan *expert judgement* instrumen kepada ahli. *Expert judgement* Skala Religiusitas Muslim dan *Parental Acceptance-Rejection short version* (PARQ-short version) bagi orangtua dari anak ASD dibimbing langsung oleh dua ahli yaitu Dr. Dra. Herlina M.Pd., Psikolog., dan Drs. M. I. F. Baihaqi, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi peneliti; serta
- d. Melakukan uji keterbacaan soal (*try out* soal). Uji keterbacaan soal dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung menggunakan media kertas (*offline*) di salah satu lembaga pendidikan autisme serta menyebarkan kuesioner secara daring (*online*) menggunakan link *google form* pada beberapa sekolah khusus autisme, sekolah luar biasa c, komunitas autisme, serta secara personal pada partisipan yang sesuai dengan kriteria pada tanggal 26 Oktober 2020 s.d 24 November 2020.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan penelitian sebagai berikut:

- a. Menyebarkan kuesioner secara daring (*online*) menggunakan *google form* pada beberapa lembaga pendidikan (seperti sekolah autisme dan sekolah luar biasa) dan komunitas autisme, serta melakukan pengambilan data secara langsung (*offline*) menggunakan kuesioner berbasis kertas sesuai arahan dari salah satu sekolah bersangkutan pada tanggal 26 Oktober s.d 24 November 2020.

- b. Mengolah data yang telah terkumpul secara kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk windows, kemudian menginterpretasikan data yang telah diolah menggunakan teori yang telah dipaparkan pada bagian Bab II mengenai landasan teori.

### **3. Tahap akhir**

Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan yang berisikan:

- a. Hasil penelitian berupa hasil pengolahan data beserta penjelasannya;
- b. Analisis/pembahasan hasil temuan, simpulan dan saran/rekomendasi bagi berbagai pihak yang terlibat; serta
- c. Lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.